

DAKWAH DAN PETANI PELADANG
(Study Kualitatif Tentang Peran KH. Mahfud Dalam
Berdakwah Pada Masyarakat Petani Ladang di Desa
Batah Timur Kwanyar Bangkalan Tahun 1962 - 1993)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI)
Pada Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel



Oleh

HALIMIH

Nrp. : 2261

FAKULTAS DAKWAH SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL
JANUARI 1995

P E R S E T U J U A N

Judul skripsi : DAKWAH DAN PETANI PELADANG

(Study Kualitatif Tentang Peran KH.Mahfud
Dalam Berdakwah Pada Masyarakat Petani
Ladang di Desa Batah Timur Kwanyar Bang
kalan)

Atas Nama : H A L I M I H

Nomor Pokok : 2 2 6 1

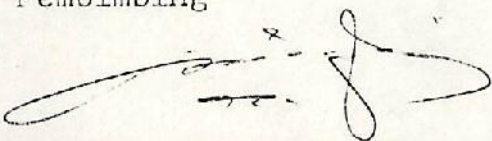
Jurusan : Penerangan dan Penyiaran Agama Islam,

telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan seba-
gai satu syarat untuk memenuhi beban study satuan kredit
semester program strata satu (S-1) Jurusan PPAI pada Fa -
kultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

Disetujui.

pada tanggal 17-12-1994

Pembimbing



DRS. H. S. IMAM ASY'ARI

NIP . 150 044 166

P E N G E S A H A N

Skripsi ini telah diterima / disetujui oleh Dewan Penguji Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel, untuk memenuhi beban study satuan kredit semester program strata satu (S1) jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada :

H a r i : K a m i s
T a n g g a l : 12 Januari 1995

Mengesahkan
Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Ampel Surabaya



D e w a n

ABUJAL MAJIB MANAN

150 080 168

DEWAN PENGUJI :

K e t u a : Drs. Sjahudi Sirodj
NIP. 150 197 688

Sekretaris : Drs. Imam Sayuti Farid SH.
NIP. 150 064 662

Penguji I : Drs. M. Yahya Mansur
NIP. 150 183 256

Penguji II : Drs. H. S. Imam Asy'ari
NIP. 150 044 144

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. PERUMUSAN MASALAH	4
C. FOKUS MASALAH	4
D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	5
a. Tujuan Penelitian	5
b. Kegunaan Penelitian	5
E. KONSEPTUALISASI	5
1. Dakwah	6
2. Masyarakat Petani ladang	6
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	9
BAB II : METODOLOGI PENELITIAN	12
A. JENIS PENELITIAN	12
1. Penelitian Kualitatif	12
2. Alasan Memilih Penelitian Kualitatif	14

3.	Keuntungan Penelitian Kualitatif	15
B.	SASARAN PENELITIAN	16
C.	LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN	16
1.	Invention	17
2.	Discovery	17
3.	Interpretation	17
4.	Explanation	17
D.	PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA	24
1.	Kritik Internal dan eksternal Terhadap Sumber Data	25
a.	Kritik Internal	25
b.	Kritik Eksternal	26
2.	Perpanjangan Keikutsertaan	27
3.	Ketekunan Pengamatan	28
4.	Triangulasi	28
a.	Triangulasi dengan Sumber	28
b.	Triangulasi dengan Metode	29
c.	Triangulasi dengan Teori	29
E.	TEHNIK PENGUMPULAN DATA	29
1.	Study Kepustakaan	29
2.	Pemanfaatan data Sekunder	29
3.	Pengamatan	30
4.	Interview	30
5.	Catatan Lapangan	31
6.	Dokumen	31
III	DISKRIPSI SASARAN PENELITIAN	32
A.	GEOGRAFI	32

	B. DEMOGRAFI	34
	C. SETTING SOSIAL	37
	D. SETTING BUDAYA	37
	E. SETTING SENI DAN BAHASA	38
	F. SETTING KEAGAMAAN	40
	G. SETTING EKONOMI	44
	H. SETTING PENDIDIKAN	45
	I. SETTING POLITIK	48
BAB IV	PERAN DAKWAH KH. MAHFUD PADA MASYARAKAT PETANI LADANG DESA BATAH TIMUR KWANYAR BANGKALAN	49
	A. BIOGRAFI KH. MAHFUD	49
	B. PEMAPARAN PERAN KH. MAHFUD DALAM BIDANG DAKWAH DAN BEKAS ALMARHUM KH. MAHFUD DI MASYARAKAT PE- TANI LADANG	57
	1. Peran KH. Mahfud dalam Bidang Dakwah	57
	2. Bekas (astar) KH. Mahfud di Masyarakat Petani Ladang	64
	C. POSISI KH. MAHFUD DI TENGAH-TENGAH MASYARAKAT ..	68
	1. Posisi Sebagai Seorang Da'i	68
	2. Posisi Sebagai Tokoh Masyarakat	69
BAB V	INTERPRETASI	70
	A. BERBAGAI HASIL TEMUAN	71
	1. Perubahan Kehidupan Beragama	72
	2. Proses Pemantapan Ajaran Islam	73
	B. PEREBANDINGAN DENGAN TEORI	75
	1. Peran Dakwah KH. Mahfud	75
	2. Perubahan Kehidupan Beragama	78

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 81

1. Kesimpulan 81

2. Saran - Saran 82

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN - LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

T E B E L :

I. PENENTUAN INFORMAN	18
II. LUAS DAERAH DESA BATAH TIMUR	29
III. KOMPOSISI PENDUDUK DESA BATAH TIMUR ...	30
IV. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT TINGKAT Pendidikan	31
V. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT MATA Pencarian	31
VI. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT UMUR	32
VII. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT KAMPUNG Desa Batah Timur	32
VIII. SARANA TEMPAT IBADAH MENURUT BANYAKNYA Jumlah Kampung di Desa Batah Timur	36
IX. KOMPOSISI SARANA PENDIDIKAN DESA Batah Timur	42

B A B II

P E N D A H U L U A N

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Ketika Sunan Ampel masih hidup di Gresik juga ada seorang muballigh Islam yang terkenal, yaitu Raden Paku atau lebih dikenal dengan panggilan Sunan Giri. Beliau (Sunan Giri) selain menantu Sunan Ampel juga dikenal sebagai santrinya.

Raden Paku atau Sunan Giri membuka pesantren di Giri. Santri-santrinya yang mondok di pesantren Giri ini sebagian besar datang dari Jawa dan Madura. Mereka tersebut terdiri dari bermacam-macam lapisan, ada bangsawanan, anak saudagar, anak petani dan nelayan. Setelah mereka tamat (santri-santrinya) dari pendidikan, mereka digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id oleh Raden Paku (Sunan Giri) dikirim keluar daerah, ada yang dikirim ke Pulau Bawean, Madura, Kangean, Kalimantan, Nusa Tenggara Barat, bahkan sampai ke Ternate di Kepulauan Maluku.

Diantara alumni pesantren Giri yang datang ke Madura adalah Kyai Cendana Kebanyar. Setelah beliau menyelesaikan pendidikannya di Giri, beliau melanjutkan ke pesantren di Palembang, dan akhirnya beliau (Kyai Cendana atau Kyai Samsul Arifin) menetap di Madura dengan menba

wa misi yaitu menyiarkan agama Islam di Madura.

Dengan demikian jelaslah bahwa agama Islam datang ke Madura pada umumnya dibawa oleh para lulusan pesantren Giri'. Diantara lulusan Pesantren Giri yang datang ke Madura, Kyai Cendana adalah yang paling dikenal oleh masyarakat Madura. Kyai Cendana menetap dan mengembangkan agama Islam di Madura pada abad ke 17 bersamaan dengan kerajaan Bangkalan yang dipimpin oleh Cakranengrat. (Abdul Muis Azis, 1993 : 3)

Islam adalah agama da'wah. Yaitu agama yang menugaskan ummatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh ummat manusia (Abdul Rasyid shaleh, 1993 ; 1).

Berdasarkan pengamatan penulis, Kyai Haji Mahfud dilahirkan di desa Batah Timur dari pasangan Mat Talwi (Haji Mohammad Alwi) dan Sutra, dapat dipandang sebagai seorang da'i di wilayahnya.

Kyai Haji Mahfud sebagai penerus orang tuanya, mulai aktif menjadi seorang da'i pada tahun 1962 sampai beliau dipanggil oleh Allah pada tanggal 23 maret 1993 bertepatan dengan tanggal 30 Ramadhan 1413 H.

Pada mulanya kondisi masyarakat petani ladang di desa Batah Timur diwarnai dengan kemaksiatan dan penyimpangan dari ajaran agama Islam. Masyarakat petani ladang tidak mengenal perilaku keagamaan, sangat jauh dari syariat agama Islam yang telah dicontohkan oleh Rasulullah.

Kemaksiatan dan kemungkarannya meraja lela di desa Batah Timur ini, hal ini tampak dari tempat perjudian, banyaknya pencurian, bahkan pembuntaran ('carok'), dan lain sebagainya. Rupanya agama dengan nilai-nilai religius yang terdapat di dalamnya belum menyentuh hati mereka. Banyak persoalan agama yang ditinggalkan begitu saja, sehingga aturan-aturan atau syariat yang menjadi perintah dan larangannya tidak dikerjakan oleh masyarakat petani ladang sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu beliau merasa terpanggil untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada masyarakat khususnya petani ladang diajak ke jalan yang disyariatkan Allah dan Rasulnya.

Kyai Haji Mahfud sebagai seorang da'i berperan aktif dan kreatif dalam mengadakan suatu perubahan perilaku masyarakat khususnya petani ladang di desa Batah Timur. Aktifitas dakwah yang dilakukan oleh KH. Mahfud mampu membawa dan menjadikan masyarakat petani ladang desa Batah Timur sebagai daerah pertanian dan selalu memperhatikan ajaran. Buktinya setelah panen sebagian dari hasil panen mereka yang sampai nisab dikeluarkan zakatnya atau diinfakkan, dan disadaka'kan yang dikumpulkan di Baitulmal (BAZIS).

Oleh karena peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang peran KH. Mahfud dalam berdakwah pada masyarakat petani ladang desa Batah Timur. Maka peneliti dapat menentukan judul skripsi yang penelitiannya di desa Batah Timur ini : DAKWAH DAN PETANI PELADANG (Study kualitatif tentang peran KH. Mahfud dalam berdakwah pada masyarakat pete-

ni ladang di desa Batah Timur)'.
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang tersebut di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan Kyai Haji Mahfud dalam berdakwah pada masyarakat petani ladang di desa Batah Timur tahun 1962 sampai tahun 1993 ?
2. Bagaimana kondisi masyarakat petani ladang di desa Batah Timur sebelum dan sesudah menerima dakwah Kyai Haji Mahfud ?

C. FOKUS MASALAH

Masalah yang menjadi fokus dalam penelitian kualitatif ini adalah peran Kyai Haji Mahfud dalam berdakwah pada masyarakat petani ladang.

Untuk menguji peranan KH. Mahfud, dimintakan informasi atau keterangan dari masyarakat petani ladang desa Batah Timur, sehingga dapat difokuskan sebagai berikut :

1. Pendekatan apa yang dipakai Kyai Haji Mahfud untuk mengajak masyarakat petani ladang desa tersebut ?
2. Materi apa saja yang disampaikan Kyai Haji Mahfud kepada masyarakat petani ladang di desa Batah Timur ?
3. Bekas atau astar apa saja yang diwariskan pada masyarakat petani ladang di desa Batah Timur ?

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

a. Tujuan penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai :

1. Ingin mengetahui peran Kyai Haji Mahfud dalam berdakwah pada masyarakat petani ladang di desa Batah Timur.
2. Ingin mengetahui kondisi masyarakat petani ladang sebelum dan sesudah mendapatkan dakwah KH Mahfud.

b. Kegunaan penelitian

Penelitian ini, berusaha menginventarisasikan hasil karya para Ulama' terdahulu dalam melestarikannya agar berguna ;

1. Untuk menambah kepustakaan dakwah dalam bidang penerangan dan penyiaran agama Islam (PPAI).

2. Untuk peneliti sendiri, sebagai pemasukan baru dalam dunia penelitian, serta untuk memenuhi satuan kredit semester guna mengakhiri masa perkuliahan.

E. KONSEPTUALISASI

Dalam penelitian, seorang peneliti menggunakan istilah yang khusus untuk menggambarkan secara tepat fenomena yang hendak ditelitinya. Inilah yang disebut konsep, yakni istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok

atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial .
(Masri Singarimbun, Sofian Effendi, 1989 : 33) .

Menurut Nur Syam, konsep merupakan unsur penelitian terpenting dan biasanya dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan fenomena sosial yang dihadapinya. Konsep adalah generalisasi dari kelompok fenomena tertentu sehingga bisa dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. (Nur Syam , 1991 : 31) .

Dalam rangka memudahkan pemahaman makna dan maksud judul penelitian, maka perlu adanya penjelasan atau penjabaran dari judul, penelitian ini yakni ; DAKWAH DAN PETANI PELADANG (Study kualitatif tentang peran Kyai Haji Mahfud dalam berdakwah pada masyarakat petani ladang di desa Batah Timur Kwanyar Bangkalan yang meliputi ;

1. Dakwah
2. Masyarakat petani ladang

1. Dakwah

Pengenalan orang terhadap suatu istilah tidak selalu menjadi jaminan bahwa orang itu dapat memahami dengan baik pengertian yang dikandung oleh istilah itu sendiri . Demikian halnya dengan istilah dakwah .

Meskipun istilah ini sudah cukup populer di kalangan masyarakat di segenap lapisan, akan tetapi belum tentu setiap orang dapat memahami kandungan dakwah tersebut. Oleh karena itu merupakan suatu keharusan bagi setiap orang yang akan mengadakan pembahasan

dakwah Islam, dari segi bahasa maupun dari segi istilah .

a. Tinjauan dari segi bahasa.

Ditinjau dari segi bahasa dakwah berarti; panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut "masdar" dari fiil "da'a - yad'u da'watan" yang berarti memanggil. (Rosyad Shaleh , 1993 ; 7) .

Dakwah dengan arti demikian dapat dijumpai psds Al-Qur'an Surat Yusuf ; 33)

قال رب السجن احب الي مما يدعونني اليه

Yusuf berkata : " Wahai Tuhanku penjara itu lebih ku - cintai dari apa mereka serukan kepadaku " . (Al-Qur'an dan terjemah, Mahmud Yunus, 1989 ; 216)

Dalam Surat Yunus ; 25.

والله يدعون الي دار السلام

" Allah menyeru kepada Kampung selamat (Surga) " . (Mahmud Yunus , 1989 : 192) .

b'. Tinjauan dari segi istilah

- Menurut H. M. Arifin MED memberi batasan sebagai berikut ; Suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran

agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa unsur-unsur paksaan. (H. M. Arifin MED, 1990 ; 6)

- Syaikh Ali Makhluf :

حَسْبُ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ
عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَسْؤُنُوا بِسَعَادَةِ الْعَالَمِ وَالْأَجَلِ

Dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama) menyeru mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Moh. Ali Azis ; 1991 ; 3)

- MUKERNAS ke I PTDI tahun 1968 di Jakarta ;

Dakwah berarti mengajak atau menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, merubah ummat dari situasi kepada situasi yang lain yang lebih baik dalam segala bidang merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi, keluarga, kelompok, serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama, dalam rangka pembangunan bangsa dan ummat manusia.

(B ku pegangan KKN. IAIN Sunan Ampel, : 119)

Jadi titik tekan dari dakwah Islam adalah ajakan kepada kebaikan , dengan kesadaran yang tinggi, dengan tujuan agar tercipta kebahagiaan di dunia dan akhirat. dan ajakan dakwah Islam haruslah didasarkan atas kesadaran yang sesadar-sadarnya tanpa ada paksaan dan dengan bijaksana , seperti firman Allah dalam surat An-Nahl : 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالطَّوَقَاتِ الْحَسَنَةِ

وجاد لهم بالتي هي احسن

" Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dengan pelajaran yang baik dan bertukar pikiran dengan mereka dengan cara yang baik ... (Mahmud Yunus, 1989 ; 254)

Melihat realitas yang dihadapi dakwah sekarang ini semakin komplek maka dakwah harus dilakukan dengan perhitungannya yang secermat-cermatnya.

b. Masyarakat petani ladang.

Yang dimaksud dengan masyarakat petani ladang ialah sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama sehingga dapat mengatur diri mereka dan sebagai suatu kesatuan sosial yang kehidupannya bergantung pada potensi pertanian , yang dimaksud adalah warga desa Batah Timur , Kecamatan Kwanyar Bangkalan.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan / penulisan skripsi ini keseluruhan terdiri dari enam bab, yang dapat dirinci sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini membahas tentang latar belakang masalah , juga membahas rumusan masalah dan fokus masalah, serta menerangkan tujuan dan kegunaan penelitian, konseptualisasi dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II : Metodologi penelitian

Dalam bab ini diterangkan tentang rentetan kerja dalam penelitian yang dilaksanakan. Mulai dari penjelasan penelitian kualitatif, sasaran penelitian (lokasi penelitian), langkah-langkah penelitian, pemeriksaan keabsahan data dan diakhiri dengan teknik pengumpulan data. Sehingga dalam beberapa pertimbangan di atas akan memberikan kontribusi terhadap peneliti untuk terjun ke lapangan (sasaran penelitian).

BAB III DISKRIPSI SASARAN PENELITIAN

Pada bab ini menceritakan kondisi sasaran penelitian secara nyata sesuai dengan keadaan geografis, demografi, setting sosial, setting budaya, setting seni dan bahasa, setting keagamaan, setting ekonomi, setting pendidikan, dan diakhiri dengan setting politik.

BAB IV PERAN DAKWAH KH. MAHFUD PADA MASYARAKAT PETANI LADANG DESA BATAH TIMUR KWANYAR BANGKALAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang biografi KH. Mahfud, kiprah KH. Mahfud dalam bidang dakwah dan bekas (astar) almarhum KH. Mahfud di masyarakat petani ladang, dan diakhiri dengan posisi KH. Mahfud di tengah masyarakat.

BAB V : INTERPRESTASI

Dalam bab ini menafsirkan berbagai hasil temuan dan yang terakhir adalah membandingkan dengan teori .

BAB VI: KESIMPULAN DAN SASAN

Bab ini sebagai pembahasan yang terakhir yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B A B II

METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. JENIS PENELITIAN

Dalam dunia penelitian, banyak dikenal jenis dan ragam penelitian, diantaranya adalah penelitian "Kualitatif" dan "Kuantitatif". Namun dalam penelitian untuk mengungkap masalah "Dakwah dan Petani Peladang" lebih tepat menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif .

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif bertitik tolak dari paradigma fenomenologis yang obyektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu , dan relevan dengan tujuan dari penelitian itu.

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity). Hal ini dilakukan, menurut Lincoln dan Guba (1985 : 39), karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. menurut mereka hal tersebut didasarkan atas beberapa asumsi ;

- a. Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman.

- b. Konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan.
- c. Sebagai struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang akan dicari. (Lexy J. Moleong, 1994 ; 4)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen atau alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena, jika memanfaatkan yang bukan peneliti dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagaimana lazimnya digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan - kenyataan yang ada di lapangan. (Lexy J. Moleong, 1994 ; 5)

Metodologi kualitatif menunjukkan kepada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif ungkapan atau cacatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka terobservasi. Pendekatan ini, mengarah kepada keadaan-keadaan dan individu-individu secara holistik (utuh). Jadi pokok kajiannya, baik sebuah organisasi atau individu, tidak akan direduksi (disederhanakan) kepada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesa yang telah direncanakan sebelumnya, akan tetapi akan dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. (Robert Bodgan, Steven J. Taylor diterjemahkan oleh A. Khozin Afandi, 1993 ; 30)

Menurut Nur Syam, penelitian kualitatif ialah yang sifatnya holistik dan sistemik terkait sebagai keseluruhan, tidak bertumpu pada pengukuran, sebab penjelasan mengenai suatu gejala diperoleh dari pelaku (sasaran penelitian), atau pelaku sendiri yang menafsirkan mengenai tindakannya. Dengan kata lain, alat pengumpul datanya ialah peneliti sendiri. (Nur Syam, 1991 : 11)

2. Keuntungan penelitian kualitatif

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan :

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. (Lexy J. Moleong, 1994 ; 5)

B. SASARAN PENELITIAN

Letak penelitian adalah berada di desa Batah Timur Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan, yang berstatus desa " Swasembada " terletak disebelah timur Kantor Kecamatan Kwanyar yang jaraknya ± 7 KM dan ± 21 KM disebelah tenggara kota Kabupaten Bangkalan.

Adapun desa ini berbatasan dengan :

1. Sebelah barat : desa Batah Barat
2. Sebelah timur : desa Karanganyar Kecamatan Modung
3. Sebelah utara : desa Duwak Buter
4. Sebelah selatan : Selat Madura

Penduduk desa Batah Timur ini beragama Islam dan termasuk yang taat, hal ini disebabkan adanya beberapa lembaga pendidikan yang dipelopori oleh KH Mahfud dengan dana swadaya masyarakat.

C. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Langkah-langkah (tahap-tahap) penelitian, mengikuti tradisi etnografi yang menjadi pijakan adalah pembagian tahapan dari Kirk dan Miller (1986) yang terbagi empat tahap :

1. Invention (invensi)

Yaitu tahap penjajakan lapangan (preliminary studies) untuk menemukan masalah, topik, dan fokus penelitian.

2. Discovery (temuan)

Yaitu tahap menemukan data-data lapangan. Untuk itu digunakan tehnik in-depth interview (wawancara mendalam) dan partisipant observasi (observasi terlibat). Tahapan ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data melalui wawancara dengan informan dan beberapa masyarakat yang dianggap penting.

4. Interpretation (penafsiran)

Yaitu membandingkan hasil penelitian lapangan (discovery) dengan teori yang ada yang dikenal sebagai tahapan pemahaman. Maka yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Pengecekan ulang terhadap data yang telah terkumpul kepada key informan.
- b. Mengadakan pengelompokan terhadap data yang terkumpul dari monografi desa Batah Timur.

4. Explanation (ekplanasi)

Menjelaskan teori-teori (hasil penelitian) dalam bentuk laporan kualitatif. Tahap ini merupakan tahap terakhir yang berfungsi menghasilkan suatu gagasan yang didasarkan pada penemuan peneliti.

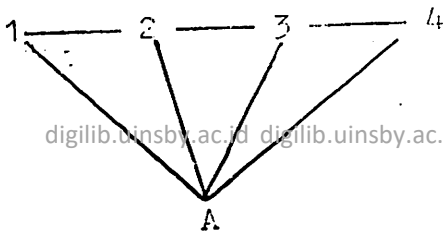
1. Invention.

Setelah diputuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi, peneliti akan menentukan lokasi yang relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan. Dalam penetapan setting tersebut merupakan latar penelitian yang sesungguhnya, guna dapat dikemukakan sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya disite penelitian. Tahap ini menggunakan pendekatan observasi yang eksistensinya sebagai tahap orientasi lanjutan. Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk menentukan kapan sebenarnya mengumpulkan data yang terfokus.

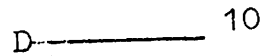
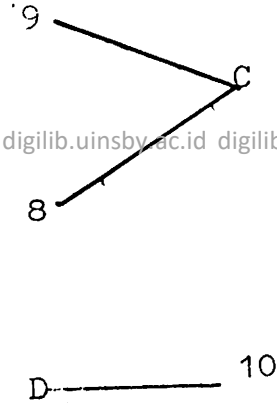
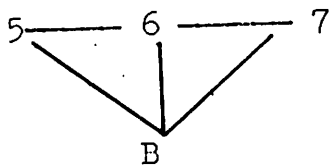
2. Discovery

Guna menggali data-data lapangan dan fokus penelitian maka peneliti menggunakan dua teknik yaitu teknik in-depth interview (wawancara mendalam) dan participant observation (observasi terlibat). Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali data mengenai eksistensi peran KH.Mahfud dalam berdakwah serta pengamatan-pengamatan yang dilakukan oleh masyarakat petani ladang sebagai proses perubahan sosial keagamaan. Adapun pengamatan terlibat dilakukan untuk menggali data yang berkenaan dengan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh KH.Mahfud dan sikap serta perilaku keagamaan masyarakat petani ladang desa Batah Timur dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk mempermudah pelaksanaan interview, maka peneliti terlebih dahulu menentukan informan. Kemudian peneliti menemukan gambaran tentang siapa saja yang dijadikan informan baik kalangan sesepuh desa Batah Timur, para dai desa tersebut yang dijadikan key informan dan data sekunder adalah tokoh masyarakat dan masyarakat yang dianggap tahu tentang kondisi yang sebenarnya.

Karena yang menjadi informan orang-orang yang terpilih maka dalam pengumpulan data lewat wawancara peneliti berpedoman pada sosiogram yang mana informan kunci dan faham tentang masalah. Dan apabila disosiogram - kan hasilnya sebagai berikut :



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id



1. Ustadz Nahrowi dengan frekwensi A (1, 2, 3, 4)
2. R. Mu'jizad dengan frekwensi B (5, 6, 7)
3. Bukhari dengan frekwensi C (8, 9)
4. Moh. Raji dengan frekwensi D (10)

Untuk melihat hasil pengambilan secara sosiogram diatas, maka lebih jelasnya lihat tabel penentuan informan dibawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL I

PENENTUAN INFORMAN

NO	Nama	Frekwensi	Prosentase
1.	Ustadz Nahrowi	4	40%
2	R. Mu'jizad	3	30%
3	Bukhari	2	20%
4	Moh. Raji	1	10%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, maka yang mendu -
duki peringkat tertinggi dengan prosentase 40% adalah Us
tadz Nahrowi. Dan informan ini yang dianggap peneliti fa-
ham dan menguasai tentang peran KH. Mahfud dalam berdak
wah pada masyarakat petani ladang di desa Batah Timur.
Informasi yang diperoleh oleh peneliti juga ditopang oleh
R. Mu'jizad (yang dalam tabel) menduduki peringkat kedua
setelah Ustadz Nahrowi dengan prosentase 30%.

Peneliti meletakkan Ustadz Nahrowi dan R. Mu'ji-
zad pada posisi key informan karena kedua informan terse-
but lebih mengetahui tentang seluk beluk peran KH. Mahfud
dalam berdakwah, juga mereka sebagai penerus dakwah KH.
Mahfud di desa Batah Timur. Dari itu setelah diizinkan
terjun ke lapangan, maka secara otomatis masyarakat dan
tokoh masyarakat bahkan para santrinya bersedia untuk di
jadikan informan pelengkap dalam penelitian ini.

Ada satu hal yang perlu peneliti informasikan ke
napa KH. Mahfud lebih sering mengadakan hubungan sosial
atau interaksi dengan masyarakat petani ladang di dukuh
(kampung) Blater. Seperti yang diinformasikan oleh key in
forman ; Kampung Blater adalah yang paling dekat dengan
kediaman beliau, dan di kampung ini pula kegiatan dakwah
Islamiyah terpusat. Dan karena seringnya KH. Mahfud berhu
ngan dan berdakwah pada masyarakat petani ladang maka di
kampung Blater itulah lebih maju sendiri perkembangan aga
ma Islam. (wawancara, tanggal 15 september 1994)

Sehingga dampak dari seringnya KH. Mahfud mengadakan dakwah, setiap hari sabtu, setiap hari (kuliah subuh) dan kontak sosial maka terasa di kampung Blateh banyak dirasakan perubahan, terutama perubahan-perubahan yang berkisar pada kesadaran menjalankan ibadah kepada Allah seperti sholat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya.

Dalam usaha mewawancarai Ustadz Nahrowi sebagai key informan pertama, tidaklah mendapatkan rintangan yang berarti, sebab ia lebih luwes dalam memberikan informasi secara jelas dengan disertai alasan-alasan. Sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan disisi ini. Beliau (KH. Mahfud) dalam menghadapi masyarakat petani ladang dengan pendekatan yang bersifat mau'izah (pengajaran), ceramah, dan dengan pendekatan yang bersifat mujadalah yang tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat dilihat seringnya beliau datang berdakwah pada masyarakat petani ladang. (Nahrowi; wawancara 30 september 1994)

Untuk memenuhi data berikutnya, yaitu data-data yang berkenaan dengan proses perubahan masyarakat petani ladang kearah prilaku keagamaan yang disyariatkan oleh Allah dan Rasulnya. Maka peneliti menetapkan dua informan yaitu Bukhari dan Moh. Raji sebagai informan. Yang dalam sosiogram menempati posisi ketiga dan keempat dengan prosentase 20% dan 10%. Penentuan kedua informan tersebut hanya lah berdasarkan pada kemudahan dan pengetahuan mereka, sebab keduanya sudah tidak asing bahkan teman seperjuangan

dalam menyampaikan ajaran Islam. Sehingga terjalin hubungan yang akrab antara peneliti dengan informan. Dengan bekal hubungan yang akrab ini diharapkan dapat tercipta suasana keterbukaan antara informan dengan peneliti terhadap masalah yang diajukan. Sebenarnya tidak begitu sulit dalam menentukan informan, namun hal ini ada kaitannya dengan pengumpulan data yang lengkap maka alternatif yang diambil oleh peneliti untuk mewawancarai di rumahnya masing-masing. Bukhari bisa ditemui di rumahnya yaitu Kampung Batah dan Mohammad Raji bisa ditemui di Kampung Gading.

Walaupun demikian belumlah terasa cukup untuk mengumpulkan data, apalagi yang berkaitan dengan proses perubahan masyarakat petani ladang di desa Batah Timur. Untuk itu peneliti berusaha mewawancarai tiga warga masyarakat petani ladang yaitu :

1. Marzuki : Dia adalah warga masyarakat yang merasakan proses perubahan perilaku keagamaan pada masyarakat petani ladang di desa Batah Timur.
2. Dumpyati : Dia adalah warga masyarakat Batah Timur yang berada di Kampung Batah mengakui bahwa dakwah yang dilakukan Kyai Haji Mahfud mampu membawa masyarakat petani ladang kearah perilaku keagamaan yang disyariatkan oleh Allah dan Rasulnya

3. Mustajib : Dia adalah petani ladang dan sebagai santri sejak kecil hingga dewasa, sebab rumahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
sangat dekat dengan kediaman KH. Mahfud dan dia sebagai muaddin di masjid.

Dari ketiga orang inilah sangat membantu peneliti untuk mengetahui proses perubahan perilaku keagamaan pada masyarakat petani ladang yang disebabkan adanya dakwah KH. Mahfud di desa Batah Timur. Namun dari ketiga orang informan tersebut peneliti mewawancarai secara spontan, .

Dalam penelitian ini ada semacam kontrak perjanjian antara peneliti dengan key informan dan informan. Setelah peneliti mendapatkan data yang di perlukan, maka peneliti membuat aturan kerja dengan menganalisa, kemudian membuat katagorisasi data yang telah di peroleh. Setelah proses pemilahan itu selesai, data itu dikembalikan kepada key informan dan informan. Prosedur semacam ini disebut dengan "Triangulasi". Yang menurut Lexy J. Moleong (1993 : 178) mengartikannya dengan "tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data lain".

3. Interpretation

Yaitu tahap evaluasi dan analisa data dengan tujuan untuk menghasilkan suatu pemahaman terhadap temuan data, maka digunakanlah dalam penelitian ini dengan metode grounded theory yang prosedurnya sebagai berikut :

- Dibuat kategorisasi data, kemudian dibuat suatu propertais dari katagorisasi tersebut.
- Diadakan tindakan crossing antara kategori dengan pro
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
pertais.
- Hasil crossing tersebut dirumuskan hipotesa dan dalam crossing demikian melalui dua tahap, pertama mengkonfirmasikan dengan key informan dan baru dikonfirmasi dengan teori.
- Hipotesa dibuktikan di lapangan dengan dikonfirmasi dengan key informan dan informan.
- Hasil dari konfirmasi dari lapangan tersebut dirumuskan kembali, dan apa yang telah dirumuskan itu adalah sebuah teori yang berdasarkan realitas fenomena. Dan inilah yang dinamakan dengan discovery atau hasil temuan penelitian.

4. Explanation

Sebagai tahap terakhir atau final penelitian maka dapatlah disusun suatu gagasan yang berdasarkan pada teori yang telah dikonfirmasi terlebih dahulu dengan key informan dan informan. Penyusunan gagasan direlevansifkan dengan disiplin ilmu peneliti, yaitu sebagai mahasiswa fakultas Dakwah. Jadi titik relevansinya adalah ilmu dakwah.

D. PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Ada beberapa usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam kaitannya dengan data yang terkumpul, guna mendapat-

kan kevalidan data tersebut. Dari semua tahapan, ternyata lebih tergantung pada data yang di observasi atau pengamatan. Sehingga menghasilkan suatu hasil kerja yang cermat dan analisis yang autentik, tepat sesuai dengan sumbernya.

1. Kritik Internal dan Ekternal Terhadap Sumber data

Dalam melakukan kritik baik internal maupun eksternal pada penelitian historis tergantung pada dua macam data yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari sumber primer, yaitu peneliti secara langsung melakukan observasi atau pengamatan kejadian yang dituliskan. Data sekunder, yaitu peneliti melaporkan hasil observasi yang telah lepas dari kejadian atau peristiwa aslinya. Di antara sumber data itu dipandang memiliki otoritas dalam mengumpulkan data, (Suryabrata, 1988 : 17) menghadapi kenyataan seperti itu peneliti harus hati-hati memilih fakta, asli atau tidak, percaya atau tidak. Dengan demikian dapat disebut penelitian sejarah.

Model kritik yang semacam ini dapat dibagi dua, yaitu kritik internal dan eksternal.

a. Kritik Internal

Kritik ini bertujuan untuk menguji kebenaran sumber data, apakah data autentik atau tidak, apakah data tersebut akurat atau relevan? sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya.

Untuk melakukan penyelidikan dalam hal ini diperlukan dua cara yaitu :

1. Apakah ia mampu memberikan kesaksian, kemampuan itu berdasarkan kehadirannya pada waktu terjadinya peristiwa .
2. Apakah ia mau memberikan kesaksian yang benar, menyangkut kepentingan si penjarang terhadap peristiwa itu, (Nugroho, 1986 : 22) .

Langkah internal selanjutnya dibandingkan kesaksian-kesaksian dengan beberapa sumber saksi atas kesaksiannya, mana yang berhubungan dan mana yang tidak berhubungan .

b. Kritik eksternal

Kritik ini bertujuan untuk menguji dan meneliti keautentikan dokumen. Hal ini dapat ditempuh dengan berbagai cara, antara lain : bentuk sumber, substansi/isinya waktu dan tempat dibuatnya dengan segala sesuatu yang bersangkutan paut pada penelitian. Dalam hal ini dilakukan penyelidikan sebagai berikut :

1. Apakah sumber-sumber itu dibutuhkan atau tidak ?
2. Benarkah sumber itu orsinil atau palsu ?
3. Masih lengkaplah sumber itu/sudah berubah dari asli

Terhadap informan berupaya menyakinkan :

- a. Bagaimana tanggapan orang lain terhadap diri dan kesaksiannya .
- b. Masih mampukah ia memberikan kesaksiannya.

Dari berbagai proses tersebut perlu adanya kejelasan

apakah dokumen-dokumen itu dimungkinkan timbulnya perubahan. Dari beberapa usaha tadi pada dasarnya adalah suatu langkah yang dinamakah kritik internal dan eksternal atau kritik yang datang dari dalam dan kritik yang datangnya dari luar .

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana yang telah diuraikan terdahulu bahwa peneliti adalah instrumen utama yang sebagai posisi pengamat, pengumpul data, penganalisa serta pelapor hasil penelitian . Oleh sebab itu keberadaan peneliti di site penelitian sangat menunjang keberhasilan dari penelitian itu sendiri.

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini tidak bisa dilakukan dalam waktu relatif singkat, akan tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama atau harus diperpanjang keikutsertaannya. Dalam hal ini yang resmi berada di site penelitian selama empat bulan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dengan maksud.

- a. Untuk mempelajari lebih dalam aspek kebudayaan yang dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi baik yang berasal dari diri peneliti maupun dari key informan dan informan.
- b. Untuk membangun kepercayaan subyek terhadap peneliti dan kepercayaan diri sendiri.
- c. Untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang dapat mengacaukan data, terutama distorsi dari diri sendiri akibat peneliti masuk pada dunia asing.

" Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dengan pelajaran yang baik dan bertukar pikiran dengan mereka dengan cara yang baik ... (Mahmud Yunus, 1989 : 254) .

Melihat realitas yang dihadapi dakwah sekarang, ini semakin kompleks maka dakwah harus dilakukan dengan perhitungan yang secermat-cermatnya .

b. Masyarakat Petani Ladang.

Yang dimaksud dengan masyarakat petani ladang ialah warga desa Batah Timur Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan yang mata pencaharian pokoknya dari bertani yaitu menggarap tanah kering atau tadah hujan dan ditanami polo wijo dan sayur mayur.

SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan / penulisan skripsi ini keseluruhan

terdiri enam bab, yang dapat dirinci sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini dibahas tentang latar belakang masalah, juga membahas rumusan masalah dan fokus masalah, serta menerangkan tujuan dan kegunaan penelitian, konseptualisasi dan diakhiri dengan sistematika pembahasan .

kan kevalidan data tersebut. Dari beberapa usaha tadi pada dasarnya adalah suatu langkah, yang dinamakan pemeriksaan keabsahan data. Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana yang telah diuraikan terdahulu bahwa peneliti adalah instrumen utama yang sebagai posisi pengamat, pengumpul data, penganalisa serta pelapor hasil penelitian. Oleh sebab itu keberadaan peneliti di site penelitian sangat menunjang keberhasilan dari penelitian itu sendiri.

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini tidak bisa dilakukan dalam waktu relatif singkat, akan tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama atau harus diperpanjang keikutsertaannya. Dalam hal ini yang resmi berada di site penelitian selama empat bulan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dengan maksud :

- a. Untuk mempelajari lebih dalam aspek kebudayaan yang dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi baik yang berasal dari diri peneliti maupun dari key informan dan informan.
- b. Untuk membangun kepercayaan subyek terhadap penelitian dan kepercayaan diri sendiri.
- c. Untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang dapat mengacaukan data, terutama distorsi dari diri sendiri akibat peneliti masuk pada dunia asing.

2. Ketekunan Pengamatan

Maksud dari ketekunan pengamatan ialah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari atau ketekunan pengamatan adalah mendapatkan kedalaman. Peneliti melakukan pengamatan dengan tekun dan teliti serta berkesinambungan terhadap faktor - faktor yang menonjol, kemudian menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga mampu mengamati tahap awal secara baik.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Lexy J. Moleong, 1994 ; 178)

Jadi setelah peneliti mendapatkan data yang relevan dengan fokus masalah maka data itu dikembalikan kepada key informan untuk diuji kevaliditasannya. Untuk itu ada beberapa cara yang dilakukan berkenaan dengan triangulasi yang meliputi :

a. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi dalam waktu dan alat yang berbeda. Cara yang digunakan oleh peneliti adalah membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, memban

dingkan data yang dikatakan di muka orang banyak dengan data yang dikatakan secara pribadi, membandingkan pendapat masyarakat dengan pendapat key informan.

b. Triangulasi dengan metode

Triangulasi dengan metode adalah meliputi pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa tehnik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan dengan sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi dengan teori

Triangulasi dengan teori hanya sebagai pembandingan dengan teori.

E. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian banyak cara untuk mengumpulkan data baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Di antara cara pengumpulan data tersebut adalah dengan wawancara, observasi, dokumen, dan catatan lapangan. Dalam rangka pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut ;

1. Study Kepustakaan

Dalam tehnik pengumpulan data study kepustakaan merupakan langkah pertama dalam suatu penelitian, karena peneliti bisa menggali dan memahami masalah yang beraneka ragam, sehingga peneliti mempunyai arah dan kerangka berfikir. Dengan demikian akan memberi referensi pada permasalahan yang sedang diteliti untuk semakin mendalam

2. Pemanfaatan data sekunder

16

Untuk mendapatkan data dalam penelitian dibutuhkan informasi dari banyak kalangan, yang tidak kalah pentingnya adalah data sekunder. Data sekunder adalah informasi tambahan yang bermanfaat untuk dijadikan rujukan penelitian. Selain itu masih banyak informasi baik dari kalangan masyarakat petani ladang itu sendiri maupun dari kalangan masyarakat luas. Informasi atau data tersebut masih mentah maka perlu diterjemahkan untuk melengkapi penelitian.

3. Pengamatan (observasi)

Sebelum penulis mengungkapkan metode observasi terlebih dahulu akan mengungkapkan pengertian observasi yang menurut Nur syam bahwa "observasi adalah serangkaian pencatatan dan pengamatan terhadap gejala - gejala yang menjadi obyek penelitian secara sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian". (Nur Syam, 1991; 108)

Jadi fungsi pengamatan dapat berperan serta melakukan dua peranan sekaligus yaitu sebagai pengamat dan menjadi anggota dari kelompok yang diamati. Namun dalam situasi yang lain peneliti hanya sebagai pengamat saja.

4. Interview

Metode interview digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui wawancara atau tatap muka secara langsung. Dalam menggali data lewat wawancara peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat yang mengerti tentang peran KH. Mahfud dalam berdakwah pada masyarakat petani ladang, kemudian peneliti mem

persempit dengan memfokuskan wawancara pada key informan dan informan.

5. Catatan lapangan

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan lapangan, penulis bermaksud agar informasi-informasi yang aktual tidak mudah hilang dari ingatan peneliti sewaktu berada di lapangan. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat singkat, berisi pokok-pokok isi pembicaraan, berupa gambar, sosiogram atau yang lainnya.

Bogdan dan Biklen yang dikutip Lexy J. Moleong mengatakan bahwa "catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif". (Lexy J. Moleong, 1994 : 153)

Catatan lapangan yang digunakan peneliti hanya sebagai alat perantara apa yang dilihat, didengar, dirasa oleh peneliti sewaktu berada di lapangan dalam bentuk catatan lapangan.

6. Dokumen

Dokumen dalam penelitian ini berfungsi sebagai data primer, yaitu data yang didapat dari sumber data kantor desa atau laporan-laporan lain.

Menurut Lexy J. Moleong bahwa sebetulnya dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. (Lexy J. Moleong, 1994 : 161)

BAB III

DISKRIPSI SASARAN PENELITIAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. GEOGRAFI

Desa Batah Timur merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Kwanyar Kabupaten Tingkat II Bangkalan, Propinsi Jawa Timur. Desa Batah Timur ini berstatus desa Swasembada yang terletak di sebelah timur Kantor Kecamatan Kwanyar yang berjarak 7 KM dan di sebelah tenggara ibu Kota Kabupaten Bangkalan dengan jarak 21 KM.

Batah Timur sebagai lokasi penelitian mempunyai luas daerah 350 KM², sudah termasuk daerah yang digunakan sawah, tegalan (ladang), pekarangan, dan tanah milik umum. Tegalan atau ladang terbagi menjadi dua bagian yakni ladang tadah hujan hanya sekali panen setahun, sedangkan ladang yang menggunakan pengairan bisa mencapai tiga kali setahun. Desa Batah Timur kalau dilihat dari sudut geografis termasuk dataran rendah. (kantor desa Batah Timur tahun 1993 - 1994)

Batas wilayah desa Batah Timur ini meliputi :

1. Sebelah barat berbatasan dengan desa Batah Barat.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Karanganyar Kecamatan Modung.
3. Sebelah utara berbatasan dengan desa Duwak Buter.
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Selat Madura.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan desa Batah Timur terbagi menjadi enam (6) Kampung, yang tiap Kampung dikepalai oleh kepala Kampung.

Keenam kampung tersebut ialah ;

1. Kampung Blater
2. Kampung Batah
3. Kamoung Gading
4. Kampung Kotalon
5. Kampung Koanyar
6. Kampung Koandeng

Sebagaimana peneliti paparkan di atas tentang luas daerah desa Batah Timur terlihat jelas pada tabel di bawah ini.

TABEL II
LUAS DAERAH DESA BATAH TIMUR

NO	JENIS TANAH	LUAS/ KM ²
1	Tanah sawah	70
2	Tanah ladang / tegalan	200
3	Tanah pekarangan	55
4	Tanah milik umum	25
J U M L A H		350 KM ²

Sumber data : Monografi desa Batah Timur 1993 / 1994

Berdasarkan tabel di atas, maka tanah ladang adalah ladang yang paling luas dan tanah milik umum meliputi jalan dan kuburan.

B'. Demografi

Penduduk yang bertempat tinggal di desa Batah Timur terbagi menjadi dua golongan, yaitu penduduk asli dan penduduk pendatang. Motif penduduk pendatang ke desa Batah Timur karena berbagai sebab. Diantaranya karena tugas dari pemerintah dan menetap di desa Batah Timur dan juga karena mengikuti istri atau suaminya. Penduduk yang mendiami desa Batah Timur berjumlah 3750 jiwa. Yang terdiri dari laki-laki berjumlah 1835 jiwa dan perempuan berjumlah 1915 jiwa (lihat tabel III). Dari jumlah penduduk tersebut mayoritas petani ladang, sedangkan yang lainnya pedagang, nelayan, pegawai negeri, dan buruh tani (lihat tabel IV)

Apabila ditinjau dari segi pendidikannya, maka terkesan rata-rata mengenal membaca dan menulis. Hal ini bisa dilihat pada tabel III. Jumlah penduduk yang buta huruf dalam skala kecil. Penduduk yang berpendidikan sampai perguruan tinggi masih sedikit sekali, karena rata-rata lulusan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantren. Dan lebih jelasnya tertuang pada tabel berikut ini.

TABEL III

KOMPOSISI PENDUDUK DESA BATAH TIMUR

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PROSENTASE
1	Laki - Laki	1835	48,93 %

2	perempuan	1915	51.07 %
J U M L A H		3750	100 %

Sumber data : Monografi desa Batah Timur 1993/ 1994

TABEL III

KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PROSENTASE
1	SD / MI	2101	56,03 %
2	SMP /Sederajat	135	3,6 %
3	P. Pesantren	894	23,84 %
4	SMA /Sederajat	65	1,73 %
5	Perguruan Tinggi	10	0,27 %
6	Bata huruf	545	14,53 %
J U M L A H		3750	100 %

Sumber data : Monografi desa Batah Timur 1993 / 1994

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL IV

KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH	PROSENTASE
1	Petani	2415	64,4 %
2	Nelayan	961	25,6 %
3	Pegawai	25	0,6 %
4	Pedagang/Wiraswasta	59	1,7 %
5	Buruh tani	76	2,0 %
6	Tidak/belum bekerja	214	5,7 %
J U M L A H		3750	100 %

Sumber data : Monografi desa Batah Timur 1993 / 1994

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL V
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT UMUR

No	GOLONGAN UMUR	JUMLAH	PROSENTASE
1	0 - 4	270	7,2 %
2	5 - 14	400	10,66 %
3	15 - 24	964	25,70 %
4	25 - 54	1114	29,20 %
5	55 - keatas	1002	26,7 %
J U M L A H		3750	100 %

Sumber data ; Monografi desa Batah Timur 1993 / 1994

TABEL VI
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT KAMPUNG DESA BATAH TIMUR

NO	NAMA KAMPUNG	JUMLAH	PROSENTASE
1	B l a t e r	811	21,63 %
2	Gading	721	19,22 %
3	Batah	810	21,6 %
4	Koanyar	525	14,0 %
5	Kotalon	424	11,3 %
6	Koandeng	461	12,3 %
J U M L A H		3750	100 %

Sumber data : Dokumen monografi desa Batah Timur 1993 -
1994

C. Setting Sosial

Desa Batah Timur apabila dilihat dari keadaan sosial, maka akan tampak karakteristik sebagai layaknya masyarakat lainnya. Selo Soemarjan (1974 ; 177) menyatakan " proses-proses sosial, diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara pelbagai segi kehidupan bersama ". (S. Imam Asy'ari, 1983 : 152)

Berdasarkan ungkapan di atas maka desa Batah Timur adalah suatu masyarakat yang di dalamnya terdapat proses interaksi sosial. Hubungannya lebih mengarah kepada kontak sosial, yaitu sebagai hubungan sosial dengan adanya interaksi di antara dua pihak yang mengadakan hubungan tersebut. Masyarakat desa Batah Timur pola hubungannya bersumber pada kehendak bersama dan mengutamakan kepentingan bersama, tradisional, spontan dan akrab serta terarah pada kekeluargaan.

Masyarakat desa Batah Timur hubungan antara individu dengan anggota masyarakat tidak mengarah kepada kebutuhan individual, tetapi lebih mengarah pada kolektifitas, seperti praktek gotong royong dan saling bantu membantu kepada anggota masyarakat yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan'.

D. Setting Budaya

Dari proses hubungan sosial tersebut timbul suatu kebudayaan. Menurut Sidi Gasalba (1983 : 51) "kebudayaan ialah cara berfikir dan cara merasa, yang menyatakan di-

ri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan sosial, dalam suatu ruang dan waktu". Budaya yang khas dari masyarakat Desa Batah Timur adalah melakukan upacara tradisi ritual yang dikerjakan sebagian kecil masyarakat pada waktu akan memanen dengan istilah nyeruk yaitu upacara yang dilakukan pada waktu memanen padi dengan memakai makanan pasar warna tujuh dan tumpeng yang diletakkan di tengah-tengah sawah atau ladang sambil dibakari menyan, dukka dilakukan sesudah panen padi atau pada hajat-hajat tertentu, sedehah bumi dan lainnya'.

Di antara bentuk tradisi tersebut ada yang mendekati Islam yaitu upacara yang mereka sebut selamatan dan molodan (memperingati lahirnya Nabi Muhammad SAW.)'. Kebudayaan lainnya seperti kesenian bela diri (pencak silat), hadrah, dan sebagainya.

E'. Setting Seni dan bahasa

Soal keindahan adalah soal kesenian. Seni ialah semua yang menimbulkan renjana keindahan (keharuan) dan semua yang diciptakan untuk melahirkan rencana itu. Herbert Read merumuskan (definisi) kesenian yaitu " art is most simply and most usually defined as an attempt to create pleasing forms, seni secara sederhana sekali dan biasa sekali didefinisikan sebagai usaha menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. (Sidi Gasalba, 1983 ; 223)

Masyarakat desa Batah Timur juga mengagumi keindahan. Se-
si adalah hasil kreasi manusia yang dalam kehidupan se-
hari-harinya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di-
pisahkan. Dibandingkan dengan daerah lain Desa Batah
Timur bisa dikatakan daerah yang memiliki beraneka ragam
kesenian antara lain : seni bela diri, hadrah, sandor ,
dangdut, sellabeden dan samman'.

Sellabeden ialah salah satu kesenian rakyat yang
paling disenangi. Alat-alatnya antara lain sebuah gen-
dang, dua buah gong besar dan kecil, dan beberapa gam-
bang, terkadang dilengkapi pula dengan terompet kecil
yang terbuat dari kayu yang disebut totet. Syair- syair
yang didendangkan disebut kejungan.

Kesenian ini dinamakan sellabeden karena waktu du-
lu di dalam acara pembukaannya selalu diawali dengan
pembacaan Shalawat. Adapun kejungan atau tembang yang
dialunkan dalam kesenian ini yang berbunyi Lolilo itu
sebenarnya berasal dari rangkaian kalimat Laa ilaha il-
lallah. Kesenian ini secara tidak langsung mengajak manu-
sia untuk bertauhid kepada Allah SWT'. Tetapi sayang seka-
li, kesenian ini pada akhirnya cenderung menjadi ajang ke-
maksiatan, karena tujuan semula adalah untuk dakwah'.

Sebagaimana layaknya masyarakat Madura, masyarakat
Desa Batah Timur menggunakan bahasa Madura sebagai baha-
sa komunikasi dalam kehidupan sehari-hari'.

E. Setting Keagamaan

Warga masyarakat desa Batah Timur 100% beragama Islam. Apabila dilihat dari persediaan sarana ibadah, tergolong baik, karena tiap kampung mempunyai satu Masjid dan Mushalla atau Langgar. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini .

TABEL VII
SARANA TEMPAT IBADAH MENURUT BANYAKNYA JUMLAH
KAMPUNG DI DESA BATAH TIMUR

NO	KAMPUNG	SARANA TEMPAT IBADAH	JUMLAH
1	Blater	M a s j i d	1
		M u s h a l l a	2
2	Batah	M a s j i d	1
		M u s h a l l a	3
3	Cading	M a s j i d	1
		M u s h a l l a	2
4	Kotalon	M a s j i d	1
		M u s h a l l a	2
5	Koanyar	M a s j i d	1
		M u s h a l l a	1
6	Koandeng	M a s j i d	1
J U M L A H			16

Sumber data : Kantor desa Batah Timur 1993 / 1994

Dari tabel di atas terlihat tempat ibadah yaitu Masjid dan Mushalla. Masjid dan Mushalla di desa Batah Timur merupakan sarana ibadah dan sekaligus sebagai kegiatan pendidikan yaitu tempat anak-anak mengaji, sedangkan tiap rumah memiliki satu langgar untuk tempat ibadah masing-masing.

Untuk praktek keagamaan seperti shalat wajib ada yang melaksanakan di Masjid, Mushalla, dan di rumah masing-masing. Namun untuk shalat jum'at dilaksanakan di Masjid, sedangkan untuk shalat hari raya ada yang melaksanakan di Masjid dan di tanah lapang (lapangan). Desa Batah Timur mempunyai empat sarana pendidikan agama yaitu Madrasah Ibtida'iyah dan ada semacam TPA yang tenaga pengajarnya mendatangkan dari luar daerah.

Tidak terlalu berlebihan bila dikatakan bahwa kondisi Islam di desa Batah Timur, sedikit banyak masih dalam proses penyebaran agama Islam. Terjadi sinkrotisme antara Islam dan Hindu Budha, terbukti di kalangan masyarakat petani apabila telah tiba saatnya turun ke sawah mereka membawa sesaji. Sesaji tersebut mereka letakkan di atas pematang sawah dan dibakari menyan.

Dalam perkembangannya kondisi Islam di Batah Timur berangkat dari tradisi setempat dan sinkrotisme ajaran Islam dengan ajaran Hindu Budha. Kepercayaan terhadap makhluk ghaib dan kuburan-kuburan yang dikeramatkan, ini masih ada sebagian yang mempertahankan.

Kemudian berjalan beberapa kurun waktu kondisi tradisi ritual seperti nyeruk, pelet betteng, sudah dalam proses perubahan kearah yang disyariatkan oleh ajaran Islam. Seperti apa yang dikatakan oleh Ustadz Nahrawi yang sebagai key informan bahwa "Ja'saongghonah acara tradisi riyah se bedeh e Batah Temur riyah aroppah warisen dharih oreng tua se lambek, tape atas dakwah ba Mahfud bisa aobe gen diddik dha' se e syariatagih Allah dan Rasulleh." (Sesungguhnya acara tradisi yang ada di desa Batah Timur ini merupakan warisan dari orang tua terdahulu, tetapu atas dakwah yang dilakukan aba Mahfud sedikit demi sedikit bisa berubah pada yang disyariatkan Oleh Allah dan Rasulnya. (Wawancara, 28 september 1994)

Secara pelan-pelan kehidupan masyarakat petani ladang mulai mengalami perubahan, hal ini dimulai dari ketekunan Kyai Haji Mahfud. Mereka disadarkan dengan pelan-pelan dan sentuhan-sentuhan ajaran agama Islam dan disadarkan bahwa mereka mempunyai potensi yang cukup besar untuk bisa merubah cara hidupnya, terutama kehidupan keagamaan, sosial, ekonomi mereka.

Dengan beberapa tindakan atau aktifitas yang telah dilakukan oleh Kyai Haji Mahfud, cukup memberikan hasil yang memuaskan, terbukti dengan putusnya kepercayaan mereka terhadap roh ghaib, pencurian, pembunuhan, perampokan dan lain sebagainya. Nampak pula masyarakat petani ladang akan semangat yang menyala dalam mempertahankan ke

hidupannya menuju keluarga bahagia di dunia dan akhirat'.

Faktor yang menyebabkan perubahan tersebut di atas adalah karena terjadi proses akulturasi yaitu kebudayaan mereka yang diperoleh dari hubungan-hubungan sebagai akibat interaksi yang intensif dari Kyai Haji Mahfud. Terjadinya proses perubahan dapat dikatakan secara evolusi'. Kyai Haji Mahfud selalu mengadakan kontak sosial dengan masyarakat petani ladang dengan memasukkan ajaran agama Islam.

Dalam kondisi seperti sekarang ini masyarakat desa Batah Timur seratus persen beragama Islam. Namun secara kualitas tidak semuanya mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik. Di samping itu rata-rata mereka masih tergo long masyarakat muslim tradisinal yang mencapai 30%.

Sidi Gasalba (1983 : 97) membagi masyarakat Islam pada dua kelompok masyarakat Islam yaitu :

- a. Masyarakat muslim adalah kelompok manusia yang beragama Islam atau mengaku Islam tapi agamanya belum tentu Islam, mungkin Islam mungkin tidak, mungkin mendekati Islam mungkin tidak.
- b. Masyarakat Islam adalah sekelompok manusia yang mengamalkan Islam dengan sepenuhnya atau dengan sendirinya mengamalkan ajaran Islam.

Berpijak dari pendapat Sidi Gasalba tersebut di atas maka masyarakat petani ladang desa Batah Timur terbagi menjadi dua kelompok masyarakat petani ladang yaitu

kelompok masyarakat muslim dan kelompok masyarakat Islam. Masyarakat muslim merupakan kelompok mayoritas yang mencapai 65% dari masyarakat petani ladang desa Batah Timur, sementara kelompok masyarakat Islam mencapai 35% dan merupakan kelompok minoritas.

Dengan kesadaran membina, mengajarkan kepada generasi yang ada di masyarakat petani ladang, sehingga Islam tetap menampak cahayanya di masyarakat tersebut. Dan diharapkan untuk tetap dipertahankan pada generasi-generasi mendatang hingga akhir zaman. Dari seluruh aktifitas dakwah yang dilakukan Kyai Haji Mahfud dapat memberikan implikasi dakwah yang berupa mau'idhah hasanah terhadap masyarakat petani ladang.

G. Setting Ekonomi

Tersedianya lahan pertanian, sarana untuk menampung hasil pertanian juga sangat diperlukan, dan keberadaannya sangat membantu kebutuhan para petani. Di desa Batah Timur baru ada satu unit koperasi milik para petani, itupun masa depannya sangat memprihatinkan sebab sampai sekarang modal yang pertama ditanamkan hampir ludes karena yang mengutang adalah para petani miskin.

Dalam tabel V menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk Desa Batah Timur rata-rata bertani ladang. Sebagaimana telah diuraikan di bab lain, bahwa cara bertani masyarakat petani ladang terbagi menjadi dua. Pertama penduduk yang berada di kampung Gading, Blater, Koanyar, Koan-

deng dengan cara yang masih sederhana untuk membajak la-
dang dan menunggu datangnya hujan, selain musim hujan mas-
yarakat Batah Timur menanam polowijo, lombok, tuni, ja-
gung.

Sedangkan di kampung Batah dan Kotalon cara bertani-
nya sudah melaksanakan intensifikasi pertanian.
Penduduknya mayoritas hidup bertani, namun hasil pertani-
an itu sendiri masih terbagi menjadi dua yaitu bertani
dengan tadah hujan dan hanya sekali panen dalam setahun ,
serta bertani dengan pengairan sehingga bisa panen tiga
kali setahun. Hasil dari pertaniannya dijual di pasar Bu-
nyok desa Batah Timur.

Dengan demikian pergerakan ekonomi daerah Batah Ti-
mur tidak tergantung pada satu sektor saja, tetapi alam
berbagai sektor. Ada yang bergerak dalam sektor perikanan
(nelayan), ada yang bergerak dalam sektor perdagangan dan
lain sebagainya. Dari berbagai sektor tersebut merupakan
keseluruhan gerak untuk mendukung tingkat perekonomian yang
ada di desa Batah Timur.

H. Setting Pendidikan

Ketersediaan pendidikan dibucuhkan untuk mengembangkan
pribadi dan masyarakat. Dengan melalui pendidikan kepriba-
dian dan keharmonisan dapat dipupuk dan dikembangkan. Se-
tiap individu sebagai anggota masyarakat dapat setahap de-
mi setahap mengatur kehidupannya serta mengatasi se-
gala persoalannya.

Eksistensi dari pendidikan adalah mampu mempengaruhi tingkat pendapatan, dan tingkat pendapatan juga mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Oleh karena itu pendidikan sangatlah menunjang akan keberhasilan dari pertambahan itu sendiri.

Di desa Batah Timur yang jumlah penduduknya 37-50 jiwa ternyata masih ada 14,53 perseh yang tidak kenal baca tulis huruf latin. Angka demikian adalah angka yang cukup untuk mendapatkan perhatian penanganan yang khusus. Sebab dengan butanya pengetahuan akan mempengaruhi masa depan anaknya. Jumlah di atas adalah jumlah dari 545 jiwa orang yang buta huruf. Dan mayoritas penduduk desa Batah Timur baru menyelesaikan pendidikan tingkat dasar yaitu 2101 atau 56,03 persen dari angka keseluruhan jumlah penduduk Batah Timur. (lihat tabel III)

Untuk pemeratakan pendidikan pemerintah telah mendirikan beberapa sarana pendidikan. Di desa Batah Timur baru tersedia tiga sekolah dasar dan empat Madrasah Ibtidaiyah. Untuk lebih jelasnya seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini.

TABEL IX
KOMPOSISI SARANA PENDIDIKAN DESA
BATAH TIMUR

NO	SARANA PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Taman Kanak-kanak	1
2	Sekolah dasar	3

3 Madrasah Ibtida'iyah

4

J U M L A H

8

Sumber data ; Monografi desa Batan Timur 1993 / 1994

Pada tabel IX terlihat bahwa selain sarana pendidikan yang diadakan pemerintah juga Masyarakat menyediakan sarana pendidikan yaitu Madrasah Ibtida'iyah. Biaya pendidikan ini ditanggung oleh masyarakat sebagai swadaya murni. Kemudian untuk biaya pemeliharaan pemerintah memberikan sumbangan.

Dan sampai pada perjalanan sekarang kehidupan sekolah dasar tersebut sedikit mengalami hambatan yaitu :

- Karena keberhasilan program Keluarga Berencana maka murid yang ada di sekolah dasar berkurang.
- Masyarakat lebih cenderung menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah agama (MI) sehingga jumlah murid yang didaftarkan lebih banyak dari pada murid Sekolah Dasar. Hal ini masyarakat lebih mengutamakan pendidikan agama dan dalam Madrasah Ibtida'iyah juga ada pelajaran umum dan mendapatkan ijazah. Sehingga seperti anggapan masyarakat Madrasah Ibtida'iyah sebenarnya wadah pendidikan yang lengkap.

Tetapi walau bagaimanapun hal ini karena jasa dari pemerintah apalagi sekarang murid Sekolah Dasar juga bisa mengikuti ujian yang diadakan Madrasah Ibtida'iyah dan begitu juga sebaliknya.

I. Setting Politik

Munculnya orde baru sekaligus merombak tata kehidupan politik di Indonesia, yang termasuk di dalamnya politik masyarakat desa Batah Timur.

Dalam pemilu 1992 dapat dicatat bahwa Partai Persatuan Pembangunan (PPP) mampu menempatkan dirinya sebagai kekuatan dari partai-partai lainnya (GOLKAR dan PDI). Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dalam pemilu 1992 memperoleh suara sebanyak 1016 disusul Golongan Karya dengan mengumpulkan 685 suara, baru kemudian Partai Demokrasi Indonesia (PDI) dengan jumlah 9 suara, sedangkan jumlah pemilih dalam pemilu 1992 mencapai 1710 orang. (Dokumen kantor desa Batah Timur)

Kemenangan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) kali ini menunjukkan keberhasilan dalam kampanye, Partai Persatuan Pembangunan mampu menguasai keadaan dan mengarahkan dukungannya sebagai basis kekuatan dengan mengalahkan saingannya yaitu Golongan karya dan Partai Demokrasi Indonesia. Partai Persatuan Pembangunan dalam hal ini boleh dikatakan mendominasi warna politik di desa Batah Timur.

B A B IV

PERAN DAKWAH KH. MAHFUD PADA MASYARAKAT PETANI

LADANG DI DESA BATAH TIMUR KWANYAR BANGKALAN

A. BIOGRAFI KYAI HAJI MAHFUD

Almarhum Kyai Haji Mahfud dilahirkan di desa Batah Timur Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan Madura. Beliau dilahirkan pada tahun 1916 dari seorang ibu yang bernama Sutra dan ayah yang bernama Mohammad Alwi (Haji Mat Talwi)

Almarhum Kyai Haji Mahfud merupakan keturunan dari keluarga yang taat menjalankan ajaran Islam. Apalagi ayah beliau adalah ustadz di desa tersebut. Beliau mempunyai beberapa saudara seayah, Kyai Haji Mahfud sebagai anak tunggal dari pasangan Haji Mat Talwi dengan Sutra. Almarhum Kyai Haji Mahfud pertama kali menerima pendidikan dari ayahnya, (Bukhari ; wawancara, 20 oktober 1994).

Beliau menerima pelajaran membaca Al-Qur'an dari ayah beliau (Haji Mat Talwi). Bagi ayahnya bukan harta atau jabatan, melainkan anak yang shaleh. Yaitu anak yang taat menjalankan perintah Allah dan RasulNya, serta menjadi anak yang taat kepada kedua orang tuanya, (R. Mu'jizad wawancara, 20 oktober 1994).

Setelah belajar membaca Al-Qur'an dari ayahnya, beliau kemudian meneruskan belajar tajwid juga dari ayahnya sendiri. Di samping belajar tajwid, beliau juga memperoleh pelajaran dasar-dasar ilmu bahasa Arab.

Ketika berusia 10 tahun Almarhum Kyai Haji Mahfud telah menamatkan Sekolah Rakyat (SR). Kemudian pada tahun berikutnya belajar di Pesantren Cangkrenng Karanganyar Bangkalan selama setahun, beliau belajar dan memperdalam bacaan Al-Qur'an dan tajwidnya mulai dari surat Al-Fatihah sampai pada juz ketiga puluh (tamat), (R. Mu'jizad; wawancara 20 oktober 1994).

Setelah belajar di Pesantren Cangkrenng beliau meneruskan pendidikannya di Pondok Pesantren Banyuanyar Bangkalan yang diasuh oleh Kyai Haji Bagir (almarhum). Dari sinilah beliau menerima pelajaran agama Islam dan ilmu bahasa Arab lebih mendalam. Almarhum Kyai Haji Mahfud menetap dan belajar di Pondok Pesantren ini selama dua tahun. Setelah dari Pondok Pesantren Banyuanyar Bangkalan beliau istirahat di rumah sambil mengajar anak-anak mengaji dan mengurus dagangan orang tuanya.

Dengan dorongan orang tuanya (Haji Mat Talwi) beliau meneruskan pendidikannya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dengan pengasuhnya adalah Kyai Haji Hasyim Asy'ari (almarhum). Dari almarhum KH. Hasyim Asy'ari beliau memperdalam pelajaran agama Islam dan menetap selama tujuh tahun, (Mohammad Raji ; wawancara 21 oktober 1994).

Perjalanan kehidupan almarhum Kyai Haji Mahfud dalam dunia pendidikan tidak jemu-jemu memperdalam ilmu pengetahuan agama Islam di Bangkalan kepada almarhum Kyai Haji Kholil setiap hari jum'at.

sejak itu pula beliau telah nampak keahlian beliau dalam bidang dakwah (pidato) dan kealimannya. Di samping kecin taannya kepada ilmu pengetahuan agama Islam, ada juga keahlian dan kesenangan beliau yaitu belajar ilmu bela diri atau yang lebih dikenal dengan sebutan pencak silat .

Demikianlah perjalanan kehidupan almarhum KH. Mahfud semenjak kecil hingga dewasa . Semangat, keuletan dan ke cerdasannya telah menjadikannya seprang ulama' yang disegani baik di kalangan masyarakat Bangkalan maupun di kalangan Pemerintahan bukan karena pangkat dan jabatan, tetapi karena kealimannya. (Bukhari, wawancara 21 oktober 1994)

Sebagai seorang Ulama' yang hidup di tengah-tengah masyarakat almarhum KH. Mahfud hidup dan pengabdianya tidak saja dicurahkan kepada keluarga, dan santri-santrinya, tetapi lebih dari itu beliau juga mengamalkan dirinya untuk kepentingan perjuangan bangsa dan tanah air Indonesia. Almarhum KH. Mahfud sebagai seorang Ulama' pada tahun 1975 ikut memikirkan situasi dan pembangunan di bidang sosial , ekonomi, kesehatan, pendidikan dan juga tak terlupekan di bidang politik. (Bukhari : wawancara 20 oktober 1994) .

Dengan modal pengalaman dan ilmu pengetahuan serta diikuti dengan jiwa yang ikhlas, beliau terus berusaha memperjuangkan agama Islam dan kemerdekaan Bangsa Indonesia . Beliau menjadi Tentara Keamanan Rakyat dengan

pangkat kopral dan sambil berdakwah pada masyarakat Kwa nyar Bangkalan, bahkan kepada teman seperjuangan. Demikian dinamika hidup almarhum Kyai Haji Mahfud dalam kanvas perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan. Pada tahun 1945 almarhum Kyai Haji Mahfud di penjarakan oleh tentara Belanda di Pamekasan, beliau di penjarakan karena membunuh tentara Belanda yang ditugaskan di Pamekasan

Kemudian beliau melarikan diri dari penjara tersebut. Pada awal tahun 1946 beliau terpaksa meninggalkan kampung halamannya untuk bergabung dengan Tentara Keamanan Rakyat yang ada di Kamal Bangkalan dipimpin oleh Kyai Jembuh (almarhum). Setelah Kyai Jembuh meninggal dunia pada tahun 1946, almarhum Kyai Haji Mahfud juga meninggalkan kota kelahirannya (Bangkalan) menuju daerah Madiun. Kemudian pada pertengahan tahun 1947 pindah ke Ngawi, dan pada awal tahun 1948 almarhum Kyai Haji Mahfud kembali ke tanah kelahirannya yaitu Bangkalan, sehingga beliau tidak terkait dengan Partai Komunis Indonesia di Madiun, sebagaimana yang disampaikan teman seperjuangannya dan sekaligus sebagai key informan yaitu Bukhari "pendereh Mahfud sama sekalih lok tersangkut dha' bedenah PKI se bedha' e neng Madiun". (Gus Mahfud sama sekali tidak terkait PKI yang ada di Madiun), (Bukhari; wawancara 22 oktober 1994).

39

Sebagai seorang Ulama' yang disegani oleh masyarakat, beliau selalu mendarmabaktikan kehidupannya pada keluarga dan perjuangan kemerdekaan. Di samping mendarmabaktikan hidupnya pada keluarga dan perjuangan kemerdekaan, almarhum Kyai Haji Mahfud juga aktif menyiarkan ajaran agama Islam. Beliau aktif menyiarkan Islam kepada masyarakat desa Batah Timur pada khususnya dan masyarakat Madura pada umumnya, (R. Mu'jizad ; wawancara 22 oktober 1994)'.
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perjuangan beliau dalam menyiarkan dan menerangkan ajaran agama Islam lebih nampak ketika beliau pulang dari Ngawi. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa desa Batah Timur adalah desa atau daerah pembunuhan (carok), perampokan, pencurian, dan masyarakatnya (Batah Timur) masih percaya kepada pohon yang dianggapnya keramat. Dengan kegigihan almarhum KH. Mahfud dalam menyiarkan ajaran Islam, beliau memberikan pelajaran kepada masyarakat desa Batah Timur dengan cara sorokan (pengajian) dari kampung ke kampung, dari Mushalla atau langgar ke Mushalla begitu seterusnya, (Nahrawi ; wawancara 23 Oktober 1994)'.
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bidang pendidikan almarhum Kyai Haji Mahfud adalah seorang ulama' yang cinta ilmu pengetahuan agama dan umum atau dunia pendidikan. Sehingga pada tahun 1962 mendirikan Masjid di kampung Blater dan pada tahun 1964 membangun gedung sekolah yang dibiayai oleh swda-

ya masyarakat. Pada tahun itu juga berdirilah Sekolah Dasar (SD) yang muridnya mencapai 36 anak dari desa Batah Barat dan Batah Timur sendiri, pada bulan agustus 1964 juga berdirilah Madrasah Ibtidaiyah yang dikelola yayasan pendidikan Muhammadiyah dengan murid pertamanya mencapai 41 anak, kemudian pada 1968 Sekolah Dasarnya diserahkan kepada Pemerintah. karena yayasan tersebut sudah tidak dapat lagi membiayai gaji para guru-gurunya, (Nahrawi ; wawancara 23 Oktober 1994).

Pada tahun 1968 almarhum Kyai Haji Mahfud mendapat gelar Kyai dari masyarakat Bangkalan, sedangkan gelar Hajinya didapat pada tahun 1970. Tanggal 23 Maret 1993 dan bertepatan dengan tanggal 30 Romadhan 1413 Hijriyah terjadilah peristiwa yang tak mungkin terlupakan yaitu peristiwa alami yang mengejutkan hati seluruh keluarga, handai taulan dan ummat Islam di desa Batah Timur. Peristiwa tersebut merupakan berlakunya qadha Allah. Jelasnya peristiwa tersebut adalah meninggalnya Kyai Haji Mahfud, sekitar pukul 03.30 WIB. menjelang Subuh. Beliau meninggal di rumah sakit Blega Bangkalan dalam usia 77 tahun.

Perlu diketahui bahwa beliau sebelum meninggal dunia, sempat pulang dari rumah sakit Blega untuk melihat Masjid, Sekolah yang beliau dirikan dan memanggil ustadz Nahrawi dan beliau berwasiat : "Nahrawi ma'muragi Masjid riyah, terusagi kema'muren Wasjid sopajeh lok seppah dherih syiar Islam, sengkok lok kerah abit pole semateyah".

(Nahrawi makmurkan Masjid ini, teruskan kemakmuran Masjid supaya tidak sepi dari syiar Islam, saya tidak lama lagi meninggal dunia), (Nahrawi ; wawancara 23 oktober 1994)'.
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikianlah perkataan beliau kepada ustadz Nahrawi yang disaksikan oleh kedua istrinya dan para keluarganya. Pada malam harinya beliau tidak sadarkan diri setelah berwasiat, pada malam itu juga beliau dibawa ke rumah sakit Blega Bangkalan, di sana beliau diinfus dalam keadaan tidak sadarkan diri. Pada malam Rabunya selesai shalat isyak beliau masih didampingi oleh kedua istrinya dan sanak saudaranya, tetapi mengingat peraturan tentang waktu kunjung di rumah sakit Blega, akhirnya sebagian dari keluarganya pulang ke Batah Timur. Jadi yang sempat mendampingi beliau sampai detik-detik terakhir hayat adalah istrinya (Hajah syafiyah)'. Kejadian selanjutnya pada hari Rabu dini hari yakni pukul 03.30 WIB. istri beliau menghubungi atau menelepon ke rumah beliau di Batah Timur bahwa beliau sudah meninggal dunia di rumah sakit Blega Bangkalan'.

Pada hari Rabu bertepatan dengan hari raya Idul Fitri 1413 Hijriyah, Kyai Haji Mahfud meninggalkan dunia yang fana ini. Pada pukul 08.30 WIB. beliau dimakamkan di belakang Masjid Al-Muttaqin, Masjid yang beliau dirikan dan dihadiri tokoh-tokoh masyarakat dan ulama' seper

ti Kyai Haji Hannan Nawawi (Kwanyar), Ustadz Syakrani Abdul Hamid (Kedungdung Bangkalan dan mantan DPRD Bangkalan) Maka pulanglah Kyai Haji Mahfud kehadirat Allah Aza Wajallah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

57

B. PEMAPARAN PERAN KH. MAHFUD DALAM BIDANG DAKWAH DAN BEKAS ALMARHUM KH. MAHFUD DI MASYARAKAT PETANI LADANG.

Kyai Haji Mahfud sebagai penerus orang tuanya, mulai aktif menjadi seorang da'i tahun 1968 sampai beliau di panggil (meninggal dunia) oleh Allah tahun 1993.

1'. Peran KH. Mahfud dalam bidang dakwah

Pada mulanya kondisi masyarakat petani ladang di desa Batah Timur diwarnai dengan kemaksiatan dan penyimpangan dari ajaran agama Islam. Masyarakat petani ladang tidak mengenal perilaku keagamaan, sangat jauh dari pada syariat agama Islam yang telah dicontohkan oleh Rasulullah '. Kemaksiatan dan kemungkaran merajalela di desa Batah Timur ini, hal itu tampak dari tempat perjudian, banyaknya pencurian, perampokan, bahkan pembunuhan (carok), dan lain sebagainya.

Masyarakat petani ladang desa Batah Timur masih percaya kepada hal-hal yang tahayyul dan khurafat. Mereka (masyarakat petani ladang) suka melotakkan sesaji di tempat-tempat yang dianggapnya keramat atau angker, dengan maksud minta barukah supaya penghuni tempat itu memberi keselamatan, kesembuhan bagi yang sedang sakit dan lain sebagainya.

Di kalangan para petani, apabila telah tiba saatnya turun ke sawah dan ladang (menanam padi) masyarakat desa Batah Timur membawa sesaji. Sesaji itu mereka letakkan di atas pematang sawah, ladang dan dibakari

menyan. Kebiasaan masyarakat desa Batah Timur, terutama masyarakat petani ladang sampai sekarang masih nampak sisa-sisanya dan masih kuat pengaruhnya di kalangan masyarakat petani ladang yang awam, yaitu apabila mempunyai hajatan semacam pesta perkawinan dan to'oto' (Madura), sumur yang ada di sekitar tempat hajatan itu diberi sesaji.

Menghadapi kebiasaan masyarakat desa Batah Timur yang demikian coraknya, benar-benar merupakan tantangan bagi Kyai Haji Mahfud. Merubah kebiasaan masyarakat desa Batah Timur yang sudah mendarah daging, yang sudah berakar bertahun-tahun lamanya, bukanlah pekerjaan yang mudah. Pada hal kebiasaan masyarakat semacam itu bertentangan dengan ajaran Islam.

Beliau (KH. Mahfud) menyadari bahwa masyarakat yang dihadapi sebagian besar adalah masyarakat petani ladang. Mereka sudah sibuk dengan urusan pertaniannya, selalu bergumul dengan tanah bongkahannya. Mereka (masyarakat petani ladang) tidak tertarik dengan keadaan luar lingkungannya, hal inilah yang mendorong dan terpanggilnya Kyai Haji Mahfud untuk berdakwah kepada masyarakat petani ladang desa Batah Timur.

Kyai Haji Mahfud sebagai seorang da'i berperan aktif dan kreatif dalam mengadakan suatu perubahan perilaku masyarakat, khususnya masyarakat petani ladang desa tersebut. Wedah yang sering digunakan untuk menanamkan aja

ran Islam adalah pengajian di antaranya mengaji kitab suci Al-Qur'an (semaan) tiap hari senin pukul 19.00 WIB sampai pukul 20.30 WIB, Figh Islam tiap hari Jum'at pukul 19.30 WIB sampai pukul 21.00 WIB di Masjid Al-Muttaqin di kampung Blater, dan bimbingan keagamaan seperti cara membagikan zakat fitra, cara bergaul dengan masyarakat, cara melakukan shalat berjemaah dan lain sebagainya. Dengan dua cara tersebut dakwahnya mampu membawa petani peladang desa Batah Timur kepada suatu perbuatan yang bernilai ibadah kepada Allah, sehingga amar ma'ruf nahi mungkar terwujud .

Masyarakat petani latang memahami ajaran Islam dengan meningkat amal nyata terbukti setelah panen sebagian dari hasil panen mereka yang sampai senisab dikeluarkan zakatnya atau diimfakkan dan disadakahkan yang dikumpulkan di Baitumal (BAZIS). Pengajian rutin diadakan tiap malam minggu dan kuliah subuh setiap hari Senin dan Selasa di Masjid Al-Muttaqin Kampung Blater, setiap hari Rabu dan Jum'at di Masjid Al-Ikhlas Kampung Batah, setiap hari Kamis di Al-Mubarak Kampung Gading dan begitu seterusnya. Materi yang disampaikan yaitu masalah rukun Iman, rukun Islam (shalat, puasa, zakat, dan haji), dan masalah kebutuhan pokok.

Masalah kebutuhan pokok bagi masyarakat petani latang adalah pangan dan papan serta sandang. Mereka meng

konsumsi beras dan jagung sebagai makanan utama.

Bahkan kesehariannya masyarakat petani ladang bekerja untuk sesuap nasi. Dan mereka sering menyebutnya dengan istilah "yang penting bisa makan untuk keluarga" dan besok perkara besok. Seperti yang disampaikan Kyai Haji Mahfud kepada Mohammad Raji yang isinya adalah "jak saonggo-na masyarakat taneh se bedheh e disah diyeh riyah alakoh areh sateah hasellah e kakan areh sateah kiah, se penteng bisa ngakan abering anak ben bineh". (sesungguhnya masyarakat petani yang ada di desa ini (Batah Timur) bekerja hari ini hasilnya dimakan hari ini juga, yang penting bisa makan bersama anak dan istri), (Mohammad Raji : wawancara 23 oktober 1994).

Kyai Haji Mahfud pernah berkata kepada saya (Ustadz Nahrawi) waktu pengajian rutin di kampung Gading beliau mengatakan bahwa "kewajiban adhe'we berne Kyaeh ba ih, tepe sakabinnah oreng se agema Islam aba (KH. Mahfud) ngalakoneh de'wah Islam karna terpanggil bi' kwajiben . Mun sakeranah ada'wah lebet lesan bisa ya' lakone, mun bisa otaben mampu lebat duyah iyeh lakone ben gunaagih, sebab ajeren agemah Islam riyah wajib esebbaragi dha' ommat manossah". (kewajiban berdakwah bukan Kyai saja, tetapi semua orang yang teragama Islam. Beliau (KH. Mahfud) melaksanakan dakwah karena terpanggil oleh kewajiban. Kalau sekiranya dakwah lewat lisan mampu ya lakukan, kalau mam lewat harta ya gunakan hartanya, sebab ajaran agama Islam wajib disebar luaskan kepada umat manusia. (wawancara 23 oktober 1994)

Data lapangan menunjukkan bahwa kiprah Kyai Haji Mahfud dalam bidang dakwah di desa Batah Timur utamanya adalah mentebarkan informasi agama Islam kepada masyarakat petani ladang, agar memahami nilai-nilai ajaran Islam serta masyarakat tersebut mau melaksanakan ajaran Islam. Kepedulian beliau terhadap dakwah Islam ini dibuktikan pada tahun 1962 mendirikan Masjid di kampung Blater. Sehingga masjid ini digunakan pusat kegiatan Islam, sebagai mana yang disampaikan informan Bukhari "Masjid sebede kampung Blater riyah kaparlunah ummat Islam seperti pengajian, amusawaroh, ben kennengga nak kanak asakolah". (Masjid yang ada di kampung Blater ini sebagai pusat kegiatan ummat Islam seperti pengajian, bermusawarah, dan tempat anak-anak sekolah. (Bukhari; wawancara 25 oktober 1994).

Namun karena kebutuhan masyarakat petani ladang tidak agama saja maka Kyai Haji Mahfud, memberi bimbingan dan penyuluhan tentang pertanian yang bekerja sama dengan Departemen Pertanian Bangkalan, karena sektor pertanian sangat berpengaruh terhadap kondisi tauhid masyarakat petani ladang yaitu kemiskinan. Dan faktor kemiskinan itu dapat ditekan dengan memanfaatkan lahan yang telah tersedia yaitu lahan pertanian.

Bimbingan dan penyuluhan yaitu cara-cara mengolah pertanian dengan cara intensifikasi (pengairan, cara mem

bajaknya), juga ada beberapa lahan di luar sektor pertanian yang mampu menambah pendapatan sehingga tercukupi sehari-hari. Seperti perkebunan, pekarangan, dan peternakan.

Pendekatan yang dilakukan Kyai Haji Mahfud dalam berdakwah pada masyarakat petani ladang dengan cara bersilaturahmi, dan bermujadalah.

a. Bersilaturahmi

Bersilaturahmi dilakukan oleh Kyai Haji Mahfud untuk membina persatuan diantara masyarakat petani ladang desa Batah Timur. Sebagaimana yang disampaikan masyarakat petani ladang Mustajib bahwa Kyai Haji Mahfud mengajarkan bersilaturahmi, beliau mengatakan "Mun terro moraah rajekkena ben terro lanjengah omor, makah sedah kabbi mabenyak silaturahmi". (Kalau ingin dimudahkan rizkinya dan ingin panjang umur maka hendaknya kamu semua perbanyak bersilaturahmi, (Mustajib, wawancara 22 Oktober 1994)).

Pendekatan dengan cara bersilaturahmi ini untuk memudahkan dakwahnya. Hal ini dilakukan Kyai Haji Mahfud karena masyarakat petani ladang apabila tiba saatnya turun kesawah (musim tanam) mereka membawa sesajji. Sehingga dakwah yang dilakukan Kyai Haji Mahfud tidak hanya melalui pengajian saja, akan tetapi dengan bersilaturahmi.

b). Pendekatan yang bersifat mujadalah

Dalam menyampaikan dakwahnya Kyai Haji Mahfud menyesuaikan dengan kondisi dan masalah yang dihadapi masyarakat petani ladang. Pendekatan dakwah Kyai Haji Mahfud menitik beratkan pada bertukar pikiran (tanya jawab) berdialog, berdiskusi, pengajaran dengan tujuan meningkatkan pengertian dan keyakinan terhadap ajaran Islam.

Pengajaran yang dilakukan beliau (KH.Mahfud) adalah dikemas dalam bentuk pengajian rutin atau mengaji kitab seperti kitab sullam, sufina pada pagi hari pukul 05.00 sampai pukul 06.00 WIB ini dilaksanakan tiap hari senin dan Rabu di Masjid Al-Muttaqin, dan tiap malam Minggu dalam bentuk ceramah. Dengan cara pengajaran yang dilakukan Kyai Haji Mahfud masyarakat petani ladang mudah memahaminya, sebab masyarakat petani ladang daya pikirnya masih lambat dan kurang kuat.

Dalam menyampaikan dakwahnya Kyai Haji Mahfud menyesuaikan kondisi dan masalah yang sedang dihadapi masyarakat petani ladang, terutama masalah-masalah yang berkaitan dengan ajaran agama Islam. Pendekatan yang bersifat mujadalah, yang sering dibicarakan Kyai Haji Mahfud dalam bertukar pikiran (tanya jawab), adalah sebagai berikut :

1. Masalah mua'malat, jual beli, sewa menyewa, dan ma-

tempat pendidikan masyarakat desa Batah Timur dan penerangan ajaran agama Islam, selain dari tugas tersebut juga Masjid Al-Muttaqin ini menjadi tempat belajar bagi masyarakat desa Batah Timur dan sekitarnya yang ingin mendalami ajaran agama Islam'.

c'. Poliklinik

Keperdulian Kyai Haji Mahfud terhadap kesehatan sangat tinggi, ini terbukti pada tahun 1968 beliau (Kyai Haji Mahfud) mendirikan Poliklinik. Poliklinik ini dengan beliau dinamakan Poliklinik Islam desa Batah Timur yang ada di kampung Blater'. Sebagai mana yang dikonfirmasi oleh R'. Mu'jizat, Kyai Haji Mahfud mengatakan :

"Totjuna dekwwe Islam riyah kaanggoy bunga odik e dunyak ben neng akherat, se e maksut bunga odik edunyak edelem sakapbina aspek kaodien seperteh kasehaden beden, katenangan beten, ben kacukben kebutoeu search arena" (tujuan dakwah Islam ini adalah untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, yang dimaksud bahagia hidup di dunia dalam segala aspek kehidupan, seperti kesehatan badan, ketenangan batin (rohani), dan cukupnya ekonomi atau kebutuhan sehari-hari), (R. Mu'jizat ; wawancara 25 oktober 1994)'.

Berdasarkan informasi di atas Poliklinik ini dibuktikan oleh masyarakat desa Batah Timur, agar supaya berobat tidak jauh-jauh pergi ke Puskesmas di Kwanyar dan

Rumah sakit Bangkalan ataupun Blega :

d. Irigasi (tempat saluran air)

Salah satu peninggalan Kyai Haji Mahfud ialah berupa tempat saluran air (irigasi) pada tahun 1970. Pengairan ini untuk mengairi sawah dan ladang, agar supaya dapat meningkatkan hasil dari pertaniannya.

Dalam perbaikan sektor pertanian Kyai Haji Mahfud bekerja sama dengan Departemen Pertanian di Bangkalan dengan mendatangkan seorang insinyur pertanian yaitu Ir. Subandi, sebagai mana yang dikonfirmasi informan Dumatyati : "KH. Mahfud mendatangkan Insinyur dari Departemen pertanian Bangkalan kaanggoy aberik bimbingan ben penyuluwen pertanean teap areh ahad" (Kyai Haji Mahfud mendatangkan seorang Insinyur dari Departemen Bangkalan untuk memberi penyuluhan dan bimbingan pertanian setiap hari minggu di gedung SD", (Dumatyati : wawancara 25 oktober 1994).

2. Posisi sebagai tokoh masyarakat.

Kyai Haji Mahfud bagi masyarakat merupakan tokoh yang mempunyai kharisma dan berpengaruh, serta menentang situasi yang terjadi di masyarakat manakala bertentangan dengan ajaran agama Islam. Terbukti dengan adanya carok masal di Kwanyar beliau sebagai tokoh masyarakat yang dibantu polisi dan koramil dapat meleraikan di tengah kancan pembunuhan, dan sekaligus dapat meredakan suasana. Terbukti juga ketika beliau mengusulkan kepada Pemerintah, agar supaya di Kwanyar jangan dibangun Gereja (tahun 1977) dengan alasan umat Kristen hanya empat kepala keluarga. Sebagai mana yang dikonfirmasi oleh Mohammad Raji berikut ini :

"Kyai Haji Mahfud pernah ausul dha' pamerenta neng Benyar riyah bekal ekagebayyah Gereja, ajjak abangun Benyar karna oreng Kristen coma empat keppalah kaloar-gah ben Pemerintah lok ngedilih dha' oreng Kristen se dedha' e Benyar riyah". (Kyai Haji Mahfud kepada Pemerintah Bangkalan, agar di Kwanyar jangan dibangun Gereja dengan alasan umat Kristen coma empat kepala keluarga dan Pemerintah tidak menizinkan kepada umat Kristen, (Moh. Raji ; wawancara 26 Oktober 1994)).

Demikianlah KH. Mahfud sebagai seorang tokoh masyarakat yang disegani baik di kalangan masyarakat maupun di kalangan Pemerintahan .

C. POSISI KH. MAHFUD DI TENGAH MASYARAKAT

Kyai Haji Mahfud mempunyai posisi atau kedudukan di tengah masyarakat, terutama di masyarakat petani ladang desa Batah Timur. Adapun posisi beliau di tengah masyarakat adalah :

1. Posisi sebagai seorang da'i (Kyai)
2. Posisi sebagai seorang tokoh masyarakat.
- 1'. Posisi sebagai seorang da'i (Kyai)

Posisi Kyai Haji Mahfud di tengah masyarakat dapat menentukan corak dan warna sosial masyarakat, di mana beliau berada, baik di kalangan masyarakat maupun di kalangan Pemerintahan.

Kyai Haji Mahfud sebagai seorang da'i di tengah masyarakat dapat memberikan contoh dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu posisi Kyai Haji Mahfud sebagai seorang da'i di masyarakat, terutama di masyarakat petani ladang meminta hubungan yang baik dengan mad'u, terbukti dengan seringnya beliau bersilaturahmi pada masyarakat .

Sehingga pengaruh Kyai Haji Mahfud melebar dan di segani oleh masyarakat . Dalam pergaulan sehari -hari beliau tidak menonjolkan dirinya sendiri dan selalu berperampilan sederhana. Akhirnya dari fenomena tersebut masyarakat menyebutnya sebagai seorang da'i (Kyai)

salah-masalah perdagangan'.

b'. Masalah-masalah yang berhubungan dengan sesama manusia seperti tata cara hidup berkeluarga, bertetangga, dan bermasyarakat'.

c'. Masalah syafi'at dan akidah'.

Pandangan KH. Mahfud terhadap masyarakat petani ladang desa Batah Timur yang masih memegang tradisi, sehingga beliau menekankan pada pendekatan yang bersifat mujadalah (berdiskusi, berdialog)'. Pendekatan yang semacam ini dilakukan KH. Mahfud untuk memudahkan masyarakat petani ladang, dan terkadang beliau mendatangi ke rumah-rumah masyarakat desa Batah Timur dan mengumpulkannya di Masjid Al-Muthaqin di kampung Blater'.

2'. Bekas (astar) KH. Mahfud di masyarakat petani ladang'.

Sebagai seorang datu Kyai Haji Mahfud mempunyai peninggalan atau astar di masyarakat petani ladang desa Batah Timur antara lain :

a'. Gedung Sekolah

Dalam bidang pendidikan Kyai Haji Mahfud adalah seorang yang cinta kepada ilmu pengetahuan, sehingga pada tahun 1964 mendirikan atau membangun gedung sekolah'. Gedung sekolah ini dipakai untuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtida'iyah'.

Dalam pengembangan selanjutnya, gedung ini dipakai Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Forum silaturahmi pemuda Islam Batah Timur (FOSPIBA), dan tempat pertemuan masyarakat desa Batah Timur

b. Masjid

Sebagai seorang da'i, beliau (KH. Mahfud) pertama kali membangun masjid sebagai wadah atau tempat untuk menyampaikan ajaran agama Islam. Pada tahun 1962 berdirilah sebuah Masjid Al-Muttaqin di kampung Blater dibangun oleh Kyai Haji Mahfud bersama-sama masyarakat desa Batah Timur. Sebagai mana yang dikonfirmasi Ustadz Nahrawi bahwa Kyai Haji Mahfud pertama kali mendirikan Masjid dan beliau berpesan :

"Makmurragi Masjid riyah ... makmurragih masjid ... makmurragi Masjid riyah sopajeh rammeah". (makmurkan Masjid ... makmurkan masjid ... makmurkan Masjid ini supaya ramai dengan syiar Islam). (Nahrawi ; wawancara 23 oktober 1994).

Berdasarkan informasi di atas Masjid adalah tempat muslim berkumpul, sembahyang lima waktu sehari semalam dan bertemunya anggota masyarakat muslim yang lebih luas. Masjid yang ada di kampung Blater tempat berlangsung hubungan antara anggota masyarakat desa Batah Timur. Masjid Al-Muttaqin di kampung Blater ini sebagai

B A B VI

KESIMPULAN DAN SARAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dakwah yang dilakukan Kyai Haji Mahfud pada masyarakat petani ladang desa Batah Timur yaitu dengan menggunakan pendekatan bersilaturrehmi pada masyarakat desa Batah Timur, memberikan pelajaran atau pendekatan yang bersifat mau'izah, dan mengadakan dialog , berdiskusi (bermujadalah) .
2. Materi yang disampaikan kepada masyarakat petani ladang adalah masalah ajaran agama Islam dan masalah - masalah yang dihadapi adalah peningkatan hasil pertanian, peningkatan etos kerja dan masalah irigasi .
3. Mengadakan penyuluhan pertanian yang bekerja sama dengan Departemen Pertanian Kabupaten Bangkalan .
4. Perubahan kehidupan beragama yang terjadi di masyarakat petani ladang secara berangsur-angsur dalam waktu yang relatif lama .
5. Kyai Haji Mahfud adalah seorang da'i dan sekaligus sebagai tokoh masyarakat yang disegani oleh masyarakat baik di kalangan masyarakat selain petani ladang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun di kalangan pemerintah

6. Karena peran dakwah yang dilakukan Kyai Haji Mahfudlah dapat mengubah perilaku keagamaan masyarakat petani la-dang desa Batah Timur kepada perilaku ajaran Islam.
7. KH. Mahfud mempunyai peninggalan antara lain: Gedung Sekolah, Poliklinik, Masjid, dan tempat saluran air atau irigasi'.

B. SARAN - SARAN

1. Bagi seorang da'i yang ingin mengubah suatu kondisi sosial tertentu menjadi kondisi yang lebih baik dan melaksanakan ajaran Islam.
2. Bagi seorang da'i harus dan perlu menerapkan metode dan pendekatan dakwah yang benar dan sesuai dengan kondisi masyarakat tersebut.
3. Bagi seorang da'i harus mempunyai azas pengetahuan yang luas dan dapat mengadakan klasifikasi sasaran dakwah demi menentukan cara berdakwah, dan langkah selanjutnya mengadakan evaluasi terhadap sasaran dakwah tersebut.
4. Bagi seorang da'i harus bijaksana, kasih sayang, berdialog dengan cara yang baik.

B A B VI

KESIMPULAN DAN SARAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran dakwah yang dilakukan KH. Mahfud dapat mengubah prilaku keagamaan masyarakat petani ladang desa Batah Timur kepada prilaku ajaran Islam. Metode yang disampaikan dengan cara pendekatan yang bersifat mau'izah dan mujadalah. KH. Mahfud mempunyai peninggalan atau bekas antara lain : Gedung Sekolah, Poliklinik, Masjid dan Irtgast .
2. Perubahan kehidupan beragama yang terjadi di masyarakat petani ladang secara berangsur-angsur, sehingga sebelumnya tidak mengenal syari'at Islam menjadi masyarakat petani ladang desa Batah Timur yang melaksanakan syari'at Islam yang telah dicontohkan Allah dan Rasulnya .

B. SARAN - SARAN

1. Perlu ada da'i baru penerus cita - cita KH. Mahfud untuk meningkatkan kualitas dakwahnya .
2. Perlu ada seseorang yang dapat memperbaiki etos kerja atau irigasi untuk meningkatkan hasil pertanian, di masyarakat petani ladang desa Batah Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perlu menerapkan metode dakwah yang sesuai dengan kondisi masyarakat yang dihadapi .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENUTUP

Dengan berakhirnya penulisan skripsi ini penulis me
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
manjatkan syukur Al-Hamdulillah, atas petunjuk dan pertol
onganNya . Dan mudah-mudahan ada manfaatnya khusus bagi
penulis sendiri maupun pembaca .

Akhirnya penulis menyampaikan beribu-ribu terima ka
asih kasih kepada semua pihak yang membantu selesainya pe
nulisan skripsi ini. Mudah-mudahan Allah membalasnya de
ngan balasan yang setimpal. Amin ... ya Rabbal 'alamin .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arifin, HM, 1993, Psikologi Dakwah, Jakarta : Bumi Aksara .
- Asy'ari, S. Imam, 1983, Petunjuk Tehnik Menulis Naskah Il -
mlah, Surabaya : Usaha Nasional .
- Asy'ari, S. Imam, 1983, Pengantar Sosiologi, Surabaya : Usa
ha Nasional.
- Azis, Moh. Ali, Staf Pengajar FD. IAIN Sunan Ampel, 1991
Manajemen Dakwah, Surabaya.
- Bogdan, Robert (d) Taylor, Steven, diterjemahkan oleh Af -
fandi, A. Khasin, 1993, Kualitatif Dasar-Dasar Peneli -
titan, Cet I, Surabaya : Usaha Nasional.
- BP Pusat Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Ampel, Buku Pegangan
Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Ampel / Kopertais Wila -
yah IV, Surabaya.
- Dhofir, Zamakhsyari, 1994, Tradisi Pesantren, Study Ten -
tang Pandangan Hidup Nyai, Jember, diterbitkan oleh LP3ES.
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
- Fisher, B. Aubrey, 1986, Perspective of Human Communica -
tion, Penyunting, Jalaluddin Rahmat, dengan judul Teo -
ri-Teori Komunikasi, Cet III, Bandung : Remaja Rosda
karya .
- Gasalba, Sidi, 1983, Islam dan Perubahan Sosial Budaya, Ka -
jian Islam Tentang Perubahan Masyarakat, Jakarta : Pus
taka Al Husna

Gasalba, Sidi, 1983, Masjid dan Pusat Kebudayaan Islam, Cet IV, Jakarta : Pustaka Antara .

Horikoshi, Hiroko, 1987, Kyai dan Perubahan Sosial, Cet I Jakarta : RT. Temprint .

Moleong J. Lexy, 1993, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosdakarya .

Muid Azis, Abdul, 1993, Sunan Cendana dan perjuangannya, Kwanyar Bangkalan.

Nur Syam, 1991, Metode penelitian Dakwah, Sketsa Pemikiran Pengembangan Ilmu Dakwah, Cet I, Solo : Romadhan .

Nasution, Yunan, HM, 1988, Islam dan Problem-Problem Masyarakat, Cet I, Jakarta : Bulan Bintang.

Notosusanto, Nugroho, 1986, Mengerti Sejarah, Jakarta : UI Press .

Tasmara, Toto, 1987, Komunikasi Dakwah, Cet I, Jakarta : CV Gaya Media Pratama.

Shaleh, Abdul Ryosad, 1993, Manajemen Dakwah Islam, Jakarta : Bulan Bintang .

Singarimbun, Masri, (d) Effendi, Sofian, 1989, Metode Penelitian Surve, Jakarta : LP3ES.

Suryabrata, Sumadi, 1988, Metodologi Penelitian, Jakarta : CV Raja Wali.

Yunus, Mahmud, 1989, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Cet V, Bandung : PT. Al Ma'arif.